

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah membawa banyak yang berarti di banyak bidang termasuk dalam bidang perpustakaan. Mengubah perpustakaan menjadi digital merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi dan memudahkan akses bagi penggunanya (Irfan et al., 2024). Perpustakaan saat ini bukan lagi sekedar lokasi untuk menyimpan buku. Sebenarnya perpustakaan telah berubah menjadi pusat pembelajaran digital yang menawarkan banyak fasilitas digital, seperti koneksi internet, komputer, serta koleksi digital seperti *e-book* dan jurnal elektronik. Situasi ini membuat perpustakaan perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Maka dari itu penerapan sistem yang berbasis digital adalah kebutuhan yang sangat mendesak bagi perpustakaan masa kini.

Berdasarkan pengertian dari *Digital Library Federation* (DLF) perpustakaan digital adalah institusi yang menyediakan sumber daya dan pakar untuk memilih, mengorganisasikan, memberikan akses ke informasi, menjelaskan, mendistribusikan, menjaga relevansi, dan memastikan keberlangsungan koleksi karya digital dalam jangka waktu yang lama (Qolbi et al., 2025). Dampak besar dari era digitalisasi terasa di banyak aspek kehidupan termasuk cara kita dalam mencari informasi. Transformasi ini juga mempengaruhi perpustakaan dalam menyediakan layanan, pengelolaan koleksi, dan hubungan dengan pengunjung.

Penelitian yang dilakukan oleh Qolbi et al., (2025) menekankan bahwa inovasi dalam perpustakaan digital dapat meningkatkan akses informasi dan memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pengetahuan. Sementara itu penelitian dari Madani et al., (2022) menemukan bahwa inovasi dalam layanan digital juga membantu meningkatkan minat baca dan

partisipasi pengguna. Oleh karena itu, inovasi dianggap sangat penting agar perpustakaan masa kini bisa menawarkan layanan yang inklusif, efisien, dan sesuai dengan kemajuan teknologi. Salah satu perpustakaan yang sudah berinovasi adalah Perpustakaan Bung Karno.

Perpustakaan Bung Karno merupakan institusi dengan nilai sejarah dan budaya yang telah menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Terletak di kompleks makam Bung Karno di Jl. Kalasan No. 1, Blitar, Jawa Timur, perpustakaan ini menyatukan sumber bacaan berupa karya seni dan arsip audiovisual yang berkaitan dengan Bung Karno, presiden pertama dan pembawa proklamasi Republik Indonesia. Inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan ini yaitu menciptakan sistem *Smart Library* yang bernama iSukarno. Sistem ini dibuat untuk menyediakan akses informasi yang lebih luas. Dengan adanya iSukarno ini pencarian dan pengelolaan koleksi yang berkaitan dengan Bung Karno dapat dilakukan secara otomatis dan terorganisir.

Perpustakaan ini lebih dari sekedar tempat menyimpan buku tetapi juga merupakan tempat untuk berbagi informasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan ide GLAM (*Gallery, Library, Archive, Museum*). Ide ini membantu perpustakaan untuk menyimpan informasi dengan cara yang berbeda seperti di rak, komputer, atau *online*. Perpustakaan penting untuk sejarah dan pendidikan di era digital (Pratiwi & Setiawan, 2019). Menggunakan konsep GLAM membuat perpustakaan bukan sekedar tempat buku tersimpan. Tetapi juga sebagai pusat untuk berbagi informasi melalui media fisik dan digital. Adanya inovasi ini, perpustakaan menjadi lebih terlihat sebagai pusat untuk literasi sejarah dan pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat di zaman digital.

iSukarno adalah platform digital yang diluncurkan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, ide, dan pemikiran Bung Karno kepada masyarakat. Kegunaan utama iSukarno adalah untuk memberikan akses informasi yang cepat dan efisien melalui koleksi digital,

memungkinkan masyarakat untuk belajar tanpa batasan ruang dan waktu. Penelitian dari Auliyah (2015) menjelaskan bahwa iSukarno menawarkan layanan informasi berbasis teknologi dengan menggabungkan sistem *Smart Library Automation* (SLA) untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain menjadi pusat literasi sejarah, iSukarno juga berfungsi sebagai alat untuk pendidikan dan penelitian, yang menjaga kelestarian warisan pemikiran Bung Karno di zaman digital.

Tujuan dan fungsi *Smart Library* iSukarno mencakup penyediaan akses untuk informasi digital, pengelolaan koleksi yang teratur, serta peningkatan transparansi dalam layanan (Auliyah, 2015). Dengan sistem ini pengguna dapat dengan mudah dan cepat menemukan koleksi melalui internet. Selain itu *Smart Library* juga berfungsi sebagai media untuk melestarikan budaya dengan mendigitalisasikan koleksi Bung Karno. Peralihan dari aplikasi ke sistem berbasis web merupakan tantangan baru yang perlu ditinjau agar lebih efektif (Dani et al., 2021). Dengan demikian *Smart Library* iSukarno memegang peran penting dalam mendukung layanan perpustakaan modern dan juga dapat menjaga warisan budaya negara.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *Smart Library* dilihat sebagai sistem layanan perpustakaan yang menggunakan teknologi dan diterima serta dipakai oleh pengguna karena dianggap membawa manfaat dan gampang digunakan. Teori ini diuraikan oleh Davis pada tahun 1989, yang menjelaskan bahwa seseorang cenderung akan memanfaatkan teknologi jika mereka merasakan bahwa teknologi itu dapat meningkatkan kinerja mereka dan tidak membuat mereka kesulitan saat menggunakannya (Davis, 1989). Oleh karena itu, *Smart Library* adalah jenis layanan perpustakaan digital yang dibuat untuk memudahkan orang mengakses informasi, mempercepat pencarian koleksi, serta meningkatkan efisiensi layanan dengan sistem yang sederhana, praktis, dan efektif.

Teori kesuksesan sistem layanan DeLone dan McLean efektivitas suatu sistem informasi dapat diukur melalui enam dimensi utama, yaitu

kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih yang dihasilkan. Model ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi dalam mendukung tujuan organisasi. Dalam konteks perpustakaan, penerapan *Smart Library* iSukarno perlu dikaji berdasarkan keenam dimensi tersebut untuk mengetahui sejauh mana sistem mampu meningkatkan kualitas layanan, mempermudah akses informasi, meningkatkan kepuasan pengguna, serta memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, model DeLone dan McLean relevan digunakan sebagai landasan teoritis dalam menilai efektivitas layanan perpustakaan berbasis *Smart Library* iSukarno.

Smart Library seperti iSukarno di Memorabilia Perpustakaan Bung Karno dapat dianggap sebagai teknologi yang disukai pengguna karena menawarkan keuntungan yang jelas, seperti akses cepat informasi tentang Bung Karno, pencarian koleksi yang lebih terorganisir, serta kemudahan penggunaan baik lewat komputer di tempat maupun secara *online*. Penelitian Auliyah (2015) mengungkapkan bahwa sistem otomatisasi dan perpustakaan pintar di Perpustakaan Bung Karno benar-benar meningkatkan efisiensi layanan dan membuat akses informasi lebih mudah bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi awal di Memorabilia Perpustakaan Bung Karno Blitar ditemukan bahwa *Smart Library* iSukarno sudah berfungsi sebagai alat untuk menyediakan layanan perpustakaan digital yang memudahkan akses terhadap informasi dan koleksi bagi para pengguna. Namun, masih belum pasti sejauh mana sistem ini dapat memberikan layanan yang efisien dan memenuhi harapan pengguna. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna menilai efektivitas layanan *Smart Library* iSukarno berdasarkan pandangan pengguna, agar dapat diukur seberapa berhasil sistem tersebut dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Penelitian ini dilakukan di Memorabilia Perpustakaan Bung Karno Blitar karena perpustakaan ini telah mengimplementasikan layanan *Smart Library* iSukarno sebagai inovasi dalam layanan digital dan memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, jumlah pengunjung di perpustakaan ini dibulan April 2026 sebanyak 31.123 orang per bulan, sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 300 responden untuk memahami pengaruh penggunaan *Smart Library* iSukarno terhadap efisiensi layanan perpustakaan. Selain itu, penulis memilih judul penelitian ini karena ingin mengeksplorasi sejauh mana penggunaan *Smart Library* iSukarno dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan perpustakaan di zaman digital.

Penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari beberapa kajian sebelumnya yang relevan. Penelitian oleh Dwiyanoro (2019) menunjukkan bahwa sistem *Smart Library* dianggap efisien dan sangat baik dalam memenuhi kebutuhan para pengguna perpustakaan. Penelitian Auliyah (2015) membuktikan bahwa *Smart Library Automation* dapat meningkatkan efisiensi layanan dan membuat pencarian koleksi perpustakaan lebih mudah bagi pengguna. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wirawan et al., (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan INLISLite 3.2 dapat meningkatkan efisiensi layanan dan kepuasan para pengguna perpustakaan. Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya, masih ada celah penelitian karena belum ada kajian yang secara khusus membahas dampak penggunaan *Smart Library* iSukarno terhadap efektivitas layanan di Memorabilia Perpustakaan Bung Karno Blitar.

Alasan penulis memilih judul **“Pengaruh Penggunaan Sistem *Smart Library* iSukarno Terhadap Meningkatnya Efektivitas Layanan Memorabilia di Perpustakaan Bung Karno Blitar”** adalah karena kemajuan teknologi informasi mendorong perpustakaan untuk selalu memperbaiki kualitas layanan yang berbasis digital. *Smart Library* iSukarno sebagai inovasi layanan digital di Memorabilia Perpustakaan Bung Karno Blitar dianggap memiliki peranan penting dalam

mempermudah akses informasi, mempercepat pelayanan, dan meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan. Di samping itu, masih ada pengguna yang belum menggunakan sistem dengan baik, sehingga penulis penasaran untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *Smart Library* iSukarno mempengaruhi efektivitas layanan perpustakaan.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Masalah yang diteliti

Meskipun hadirnya sistem *Smart Library* iSukarno bertujuan untuk mempercepat akses informasi, mengelola koleksi, dan memberikan kemudahan baik di lokasi maupun secara daring, keberhasilan layanan tidak hanya tergantung pada teknologi itu sendiri. Selain itu, peralihan dari aplikasi ke platform berbasis web menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif sistem ini dalam menjangkau lebih banyak pengguna secara inklusif. Dengan demikian, masalah utama yang perlu dibahas adalah kontribusi sistem iSukarno terhadap peningkatan efektivitas layanan dan sejauh mana faktor pendukung lainnya berpengaruh pada kepuasan pengunjung.

2. Batasan penelitian

Batasan penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas sistem *Smart Library* iSukarno yang berada di Memorabilia Perpustakaan Bung Karno Blitar. Penelitian ini menitikberatkan pada layanan terkait dengan kecepatan, akurasi, efisiensi, dan tingkat kepuasan pengguna saat mengakses koleksi digital. Responden yang diambil dalam penelitian ini hanyalah pengunjung aktif seperti mahasiswa, wisatawan, masyarakat umum perpustakaan yang terlibat langsung dalam pemakaian sistem iSukarno. Penelitian ini tidak mencakup semua layanan di Perpustakaan Bung Karno, tetapi hanya yang berhubungan dengan akses koleksi digital melalui iSukarno. Selain itu, fokus penelitian adalah pada keadaan terkini setelah beralih dari aplikasi ke

sistem berbasis web, sehingga hasil analisis dapat lebih sesuai dengan kondisi saat ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *Smart Library* iSukarno terhadap efektivitas layanan di Memorabilia Perpustakaan Bung Karno Blitar dalam hal akses informasi yang berkaitan dengan sejarah Bung Karno?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa pengaruh sistem *smart library* iSukarno terhadap efektivitas layanan di Memorabilia Perpustakaan Bung Karno dalam hal akses informasi yang berkaitan dengan sejarah Bung Karno.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu untuk pengembangan ilmu teknologi (secara teoritis) dan pelaksanaan pengembangan secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para akademisi untuk memahami cara teknologi perpustakaan dapat memajukan efektivitas layanan dan akses informasi untuk pengguna. Selain itu, penelitian ini bisa memperkaya studi mengenai adopsi teknologi dalam lembaga pendidikan dan budaya.

2. Kegunaan Praktis

Dengan menemukan hambatan serta cara untuk meningkatkan penggunaan sistem, pengelola bisa membuat kebijakan yang lebih baik guna meningkatkan kepuasan pengguna dan efisiensi operasional perpustakaan.

- a. Kegunaan bagi masyarakat dan pemustaka

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan pengguna perpustakaan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai keuntungan dari teknologi *Smart Library*. Temuan dari

penelitian ini dapat mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan efisien, serta mendorong kemampuan literasi digital dalam penggunaan sistem perpustakaan yang berbasis teknologi.

b. Kegunaan bagi pengembangan teknologi perpustakaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pembuat teknologi perpustakaan untuk memperbaiki fitur dan kemampuan sistem *Smart Library*. Dengan memahami kesulitan dan keberhasilan penggunaan sistem ini, serta pengembang perangkat lunak dapat merancang solusi yang lebih tepat dengan kebutuhan pengguna, serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital di Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas sistem *Smart Library* iSukarno di Memorabilia Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Blitar. Kajian ini hanya mempertimbangkan layanan yang terkait dengan kecepatan, akurasi, efisiensi, dan tingkat kepuasan pengguna saat mengakses koleksi digital melalui iSukarno. Subjek penelitian ini terbatas pada pengunjung aktif, termasuk mahasiswa, wisatawan, dan masyarakat umum yang memanfaatkan layanan tersebut, serta staf perpustakaan yang terlibat langsung dalam pengoperasian sistem. Penelitian ini tidak mencakup keseluruhan layanan di Perpustakaan Bung Karno, tetapi hanya berfokus pada sistem digital iSukarno, terutama setelah transisi dari aplikasi ke platform berbasis web. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi peran iSukarno dalam mendukung layanan perpustakaan modern sekaligus mempertahankan relevansi dan keberlangsungan warisan budaya Bung Karno di era digital.